

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan membahas upaya Muslimat NU dalam menanggulangi pernikahan dini. Perubahan dan perkembangan zaman yang signifikan menimbulkan banyaknya peristiwa dan kasus hukum tertentu yang diperlukan adanya sebuah penelitian untuk mengkaji sebuah ketentuan hukum dan regulasi untuk menyikapi perkembangan tersebut.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam menganalisis dan mendeskripsikan upaya Muslimat NU dalam menanggulangi pernikahan dini adalah metode kualitatif deskriptif.

Metode kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana seorang peneliti berperan sebagai instrumen kunci (*key-instrument*), pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *snow ball sampling*, teknik pengumpulan data dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimulai dari fakta empiris. Yaitu peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Peneliti dihadapkan kepada data yang diperoleh dari lapangan.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, Cetakan keempat*, (Bandung: CV Alfabeta, 2022), h. 14.

Kemudian dari data tersebut peneliti melakukan analisis hingga menemukan sebuah makna. Dari makna tersebut ditemukan sebuah hasil dari penelitian. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang dapat dijadikan pedoman oleh peneliti, diantaranya:

1. Peneliti sebagai instrumen utama yang mendatangi secara langsung sumber data di lapangan.
2. Mengimplementasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini cenderung menggunakan kata-kata daripada angka.
3. Menjelaskan hasil penelitian lebih menekankan pada proses, bukan pada hasil semata.
4. Melalui analisis induktif, peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang terjadi di lapangan.
5. Mengungkapkan makna sebagai suatu hal yang esensial dari pendekatan kualitatif.<sup>2</sup>

Selain itu, metode deskriptif sebagai metode yang menggambarkan suatu keadaan objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut.<sup>3</sup> Studi deskriptif

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 19.

<sup>3</sup> Hadari Nawawi, dan M. Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992), h. 23.

analitis adalah suatu penelitian yang tertuju pada pengamatan masalah yang terjadi saat ini.<sup>4</sup>

Metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif analitis yang diimplementasikan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam dan suatu data yang mengandung makna.<sup>5</sup> Secara signifikan, metode kualitatif dapat mempengaruhi substansi penelitian. Artinya adalah bahwa metode kualitatif dapat menyajikan hakikat hubungan antara peneliti dan informan, objek dan subjek penelitian secara langsung.<sup>6</sup>

Pendekatan selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah pendekatan studi kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala dan peristiwa tertentu.

Untuk mencapai hasil dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan pendekatan penelitian diantaranya pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, penyusunan laporan serta penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian secara objektif. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Sukabina Press, 2016), h. 47.

<sup>5</sup> Hadari Nawawi, dan M. Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang*, h. 27

<sup>6</sup> Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 50.

<sup>7</sup> Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 57.

Observasi yang dilakukan pertama-tama adalah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Mojoroto Kota Kediri untuk mendapat pengarahan dan pandangan mengenai jumlah kasus pernikahan dini yang tercatat di KUA Kecamatan Mojoroto.

Selain itu wawancara dilakukan dengan Kepala Kantor Urusan Agama (KUA), yang memegang dan mengawasi penuh terhadap semua pencatatan perkawinan yang dilaksanakan di KUA Mojoroto.

Kemudian hasil dari proses wawancara dan observasi di lapangan dianalisis oleh peneliti dan dijadikan sebagai kesimpulan tentang Peran Muslimat NU dalam menanggulangi Pernikahan Dini yang kasusnya tercatat oleh KUA Mojoroto.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen kunci atau pengamat utama untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat. Hal ini sesuai dengan jenis metode penelitian yang digunakan yaitu kehadiran dan keterlibatan peneliti secara langsung dalam proses pengamatan di lapangan yang utama.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengajukan surat permohonan izin melakukan penelitian kepada Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Mojoroto untuk mendapatkan izin secara tertulis dan keterbukaan informasi dan data antara peneliti dan Kepala kantor yang akan diteliti. Sehingga peneliti lebih

mudah mendapatkan informasi dan data terkait kasus pernikahan dini yang tercatat di KUA Mojoroto.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dipilih sebagai tempat melaksanakan penelitian dengan pendekatan studi kasus adalah Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Mojoroto. Tempat ini dipilih karena berdasarkan pengamatan dan pengalaman yang didapatkan peneliti terdapat banyak sekali kasus pernikahan dini yang terjadi di Kecamatan Mojoroto, sehingga sangat relevan apabila dijadikan tempat sebagai studi kasus terhadap program Muslimat NU menanggulangi pernikahan dini di Kecamatan tersebut.

Sehingga berangkat dari sini peneliti ingin melakukan analisis lebih mendalam terkait data pernikahan dini di KUA Mojoroto serta peran Muslimat NU dalam menanggulangi kasus tersebut di Kecamatan Mojoroto.

### **D. Sumber Data**

Sumber data yang diperoleh dibagi menjadi dua jenis golongan perolehan data yaitu data primer dan data sekunder.

#### **1. Data primer**

Data primer adalah data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik, atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan melakukan wawancara, sumber yang diwawancarai yaitu sebagai berikut:

- a. Kepala KUA Mojoroto
- b. Petugas administrasi KUA Mojoroto
- c. Ketua Muslimat NU Kecamatan Mojoroto
- d. Anggota Muslimat NU Kecamatan Mojoroto

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk bertujuan selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan mudah dan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal, karya ilmiah, serta situs di internet yang berkenaan dan dapat dijadikan acuan dalam mengkaji teori dan penemuan untuk mengembangkan penelitian yang sedang dilakukan.<sup>8</sup> Yang termasuk dalam data sekunder yaitu sebagai berikut:

- a. Jurnal
- b. Karya Ilmiah
- c. Letak geografis tempat penelitian
- d. Observasi langsung
- e. Artikel terkait

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

### 1. Metode Wawancara

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 137.

Langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam melakukan pengumpulan data terkait kasus pernikahan dini adalah dengan melakukan wawancara.<sup>9</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Muslimat NU Kecamatan Mojoroto, Kepala KUA Mojoroto dan salah satu petugas bagian pencatatan administrasi di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Mojoroto.

Hal ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui berapa banyak terjadinya pernikahan dini yang dilaksanakan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Mojoroto. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilakukan secara internal dengan Kepala KUA sebagai narasumber utama untuk mendapatkan jawaban dari masalah-masalah yang akan diteliti dan dianalisis. Hal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan gambaran secara umum dari Kepala KUA sebagai penanggungjawab sekaligus pengawas seluruh pencatatan pernikahan dini yang ada di KUA Mojoroto.

## 2. Metode Observasi

Langkah mengumpulkan data yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah menggunakan metode observasi. Dalam hal ini peneliti melakukan terjun ke lapangan secara langsung untuk mengamati kasus dan peristiwa yang terjadi.

Dalam melakukan kegiatan observasi ini peneliti tidak hanya melakukan sekali pengamatan saja, melainkan beberapa kali melakukan terjun ke lapangan

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 149.

secara langsung untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat sehingga dapat dikumpulkan menjadi data dalam penelitian ini.

### 3. *Metode Human Instrument*

Dalam melakukan penelitian kualitatif peneliti sendiri yang berperan sebagai instrumen penelitian. Sehingga dalam metode *human instrument* peneliti sekaligus berperan menjadi alat yang dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan dan mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan guna menunjang sebuah penelitian.

### 4. Metode Dokumentasi

Dalam metode ini peneliti mengkaji dan mengolah data dari dokumen-dokumen yang telah didapatkan dan sudah ada sebelumnya. Kemudian data yang didapatkan ini untuk menambah kekonkritan hasil penelitian serta sebagai bukti penelitian di lokasi.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari, mengumpulkan, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan, human instrument, dokumentasi serta pengumpulan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat dijadikan informasi kepada orang lain.

### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, yakni memilih data pokok yang sesuai dengan hal yang diteliti, serta merangkum dan memilih data mengenai jumlah pernikahan dini yang ada di KUA Mojojoto.

## 2. Penyajian data

Peneliti mendeskripsikan data dan informasi yang telah didapat dari wawancara, observasi, serta pengamatan di lapangan kemudian dibentuk kesimpulan yang disajikan dalam bentuk teks naratif.

## 3. Penarikan kesimpulan

Peneliti mencari dan memahami perolehan data dengan yang diperoleh dari lapangan, kemudian diselaraskan dengan teori dan catatan dari pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Kemudian dari sinilah nantinya akan timbul sebuah kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan pengecekan keabsahan data dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, human instrument, dan dokumentasi.<sup>10</sup>

#### 1. Perpanjangan kehadiran penelitian dilapangan

Teknik ini dilakukan untuk melengkapi kekurangan-kekurangan mengenai data hasil penelitian. Oleh sebab itu dilakukan perpanjangan kehadiran penelitian dilapangan.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 155.

## 2. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti Mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu memeriksa kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data baik dari teknik wawancara, pengamatan, dan dokumentasi dari berbagai sumber data.

## 3. Berdiskusi dengan teman

Mendiskusikan secara intensif dengan teman sejawat atau orang-orang sekitar untuk mendapatkan informasi dan pendapat lain yang berkaitan dengan penelitian di lapangan. Kemudian dari diskusi dengan teman sejawat ini peneliti dapat melakukan perbandingan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

## 4. Ketekunan pengamatan

Dalam melakukan penelitian suatu bidang studi keilmuan tentunya dibutuhkan ketekunan dalam proses penelitian dan pengamatan di lapangan secara teliti, sehingga peneliti harus berkali-kali melakukan perbandingan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta dokumentasi.

## **H. Tahap Penelitian**

### 1. Tahap sebelum penelitian

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- c. Permohonan izin secara formal dari lembaga yang akan diteliti

## 2. Tahap di lokasi penelitian

- a. Mengadakan survey pada permasalahan yang akan diteliti yaitu terkait studi kasus perkawinan campuran dengan cara melakukan pengambilan data dari petugas administrasi di KUA Mojoroto dan studi dokumentasi yang didapatkan dari lapangan.
- b. Mengamati keadaan di lapangan yang menjadi jawaban dari rumusan permasalahan dalam peran Muslimat NU Kecamatan Mojoroto dalam menanggulangi angka pernikahan dini di KUA Mojoroto dengan cara melakukan wawancara kepada pihak yang memiliki wewenang. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara intensif kepada Bapak Abdul Mufid S.Ag selaku Kepala KUA Mojoroto.
- c. Mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan pengamatan lapangan. Data yang dikumpulkan berupa berkas-berkas, file dan dokumentasi yang diambil dari petugas administrasi di KUA Mojoroto.

## 3. Tahap analisis data

Dalam tahap ini peneliti menganalisis data selama proses di lapangan bersamaan dengan mengumpulkan data, yakni menelaah dan mengkaji data hasil penelitian di lapangan.

## 4. Penulisan laporan

Penulisan laporan adalah tahap akhir dari seluruh rangkaian proses penelitian. Pada tahap akhir ini hasil penelitian dilampirkan dalam bentuk tulisan sesuai dengan sistematika penulisan yang telah ditentukan oleh kampus

kemudian setelah selesai disajikan dalam bentuk tulisan, laporan hasil penelitian siap untuk diujikan dan dipublikasikan secara umum.